

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

Mohammad Afifur Raahman, Retha Mella Fiatika, Nada Hanifah Al-qadri, Ciptasari Prabawanti

Program Studi Magister Psikologi dan Sains, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Penulis korespondensi : Retha Mella Fiatika

E-mail : 2408044032@webmail.uad.ac.id

Diterima: 29 Maret 2026 | Direvisi: 17 April 2026 | Disetujui: 17 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perilaku merokok pada usia anak dan remaja merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu dicegah sejak dini. Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga memerlukan edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Bodon, Kota Yogyakarta, dengan melibatkan 54 siswa. Metode pengabdian menggunakan pendekatan psikoedukasi preventif melalui penyampaian materi interaktif, media visual, permainan edukatif, serta diskusi sederhana. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi partisipasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 6,87 sebelum kegiatan menjadi 9,24 setelah kegiatan, dengan perbedaan yang signifikan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan sikap menolak perilaku merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi efektif sebagai upaya preventif dalam menanamkan kesadaran perilaku hidup sehat sejak usia sekolah dasar.

Kata kunci: psikoedukasi; pencegahan merokok; siswa sekolah dasar; promosi kesehatan; perilaku sehat

Abstract

Smoking behavior among children and adolescents is a public health issue that needs to be prevented early on. Elementary school children are in a developmental phase that is vulnerable to environmental influences, so they need health education appropriate to their developmental characteristics. This community service activity aims to increase knowledge and shape elementary school students' preventive attitudes towards the dangers of smoking through psychoeducation activities. The activity was carried out with 54 fourth-grade students at Muhammadiyah Bodon Elementary School, Yogyakarta City. The community service method used a preventive psychoeducational approach employing interactive materials, visual media, educational games, and simple discussions. The evaluation of the activity's achievement was carried out using pre- and post-activity measurements and observations of student participation. The results of the activity showed an increase in students' knowledge about the dangers of smoking, as indicated by an increase in the average score from 6.87 before the activity to 9.24 after the activity, with a significant difference. In addition, students showed increased participation and an attitude of rejecting smoking behavior. These findings indicate that psychoeducation activities are effective as a preventive measure in instilling awareness of healthy behavior from elementary school age.

Keywords: psychoeducation; smoking prevention; elementary school students; health promotion; healthy behavior

PENDAHULUAN

Perilaku merokok secara global diakui sebagai salah satu pemicu utama timbulnya berbagai penyakit kronis serta mortalitas yang sebetulnya amat mungkin untuk dihindari. Berdasarkan data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), konsumsi produk olahan tembakau telah merenggut nyawa lebih dari 8 juta jiwa per tahunnya, yang mana sekitar 1,3 juta dari total tersebut merupakan perokok pasif dengan proporsi korban anak-anak yang cukup besar (World Health Organization, 2023). Fakta ini secara tegas memperlihatkan bahwa dampak destruktif rokok tidak sekadar merugikan perokok aktif secara individu, melainkan juga menghadirkan ancaman kesehatan yang sangat nyata bagi orang-orang di sekelilingnya.

Di Indonesia, permasalahan merokok telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak karena menyasar tidak hanya kelompok dewasa, namun secara langsung maupun tidak langsung terpapar juga pada anak-anak dan remaja. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, sebanyak 9,1% anak usia 10–18 tahun merupakan perokok aktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan mengindikasikan bahwa edukasi serta regulasi yang ada belum sepenuhnya efektif dalam menekan prevalensi perokok anak.

Merujuk pada laporan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia tahun 2019, tercatat sebesar 40,6% remaja usia sekolah dalam rentang 13 hingga 15 tahun memiliki riwayat paparan terhadap produk tembakau. Fakta yang lebih memprihatinkan, sebesar 60,6% dari populasi tersebut mengindikasikan ketiadaan hambatan atau larangan saat mereka mengakses pembelian rokok secara komersial di bawah umur (World Health Organization, 2021). Realitas data ini secara implisit menyoroti masih longgarnya sistem pengawasan peredaran rokok di pasaran, sekaligus menandakan perlunya penguatan kembali intervensi edukatif dan langkah preventif di lingkungan pendidikan formal.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024 mencatat bahwa prevalensi merokok penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia mencapai 28,5%. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi merokok tercatat sebesar 24,82%, meningkat dari 24,54% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2024). Peningkatan angka ini menunjukkan masih kuatnya budaya merokok di masyarakat yang secara tidak langsung meningkatkan risiko paparan perilaku merokok pada anak.

Mengacu pada teori perkembangan kognitif yang digagas oleh Piaget, pelajar di tingkat sekolah dasar secara spesifik siswa kelas 4 tengah berada dalam tahapan operasional konkret. Pada fase ini, pemahaman mereka terkait prinsip kausalitas atau sebab-akibat memang telah mulai berkembang. Meskipun begitu, sikap dan tindakan anak-anak pada usia ini masih amat mudah terpengaruh oleh dinamika sosial di sekelilingnya. Karakteristik perkembangan seperti inilah yang memosisikan mereka ke dalam kelompok yang berisiko tinggi untuk menduplikasi gaya hidup yang merugikan kesehatan, salah satunya adalah kecenderungan untuk meniru kebiasaan merokok (Papalia & Martorell, 2021).

Dalam satu batang rokok terdapat lebih dari 4.000 senyawa kimia, sekitar 400 di antaranya tergolong zat berbahaya dan 43 bersifat karsinogenik (Rodgman & Perfetti, 2016). Kandungan tersebut meliputi nikotin, tar, karbon monoksida, arsenik, formaldehida, serta logam berat seperti timah hitam dan kadmium. Selain rokok konvensional, rokok elektrik juga mengandung senyawa toksik seperti formaldehida dan asetaldehida yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan (Glantz & Bareham, 2018).

Eksposur nikotin selama periode krusial pertumbuhan terbukti mampu mendisrupsi proses pematangan neurologis. Kondisi ini secara langsung membawa implikasi negatif terhadap kapasitas intelektual, daya pemusatan perhatian, sekaligus mekanisme pengendalian emosi pada anak (Goriounova & Mansvelter, 2016). Tar mengandung zat karsinogenik yang dapat memicu iritasi dan kanker saluran pernapasan (Hecht, 2018), sedangkan karbon monoksida memiliki kemampuan berikatan kuat dengan hemoglobin sehingga menurunkan kapasitas pengangkutan oksigen dalam

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

darah (Benowitz & Burbank, 2016).

Zat kimia lain seperti formaldehida, uranium, dan kadmium diketahui bersifat toksik dan berkontribusi terhadap kerusakan berbagai gangguan kesehatan, termasuk peningkatan risiko kanker dan kerusakan organ (Rodgman & Perfetti, 2016). Selain itu, paparan pada zat berbahaya dalam rokok diketahui berdampak pada berbagai sistem tubuh, terutama terhadap sistem sistem pernapasan, kardiovaskular, dan karsinogenik (Glantz & Bareham, 2018).

Sejumlah literatur empiris mengonfirmasi efektivitas pelaksanaan program edukasi di institusi pendidikan dalam mendongkrak pemahaman anak, sekaligus mengonstruksi resistensi atau penolakan psikologis mereka terhadap aktivitas merokok. Tinjauan sistematis terbaru melaporkan bahwa program pencegahan merokok yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi interaktif, penggunaan media visual, serta kegiatan berbasis pengalaman, mampu meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan sikap penolakan terhadap rokok secara signifikan dibandingkan pendekatan ceramah konvensional (World Health Organization, 2022).

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mengambil tempat di SD Muhammadiyah Bodon, yang berlokasi di wilayah Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Institusi pendidikan tersebut berdiri di tengah kawasan permukiman dengan variasi status sosial-ekonomi penduduknya, di mana paparan kebiasaan merokok dari ekosistem keluarga maupun interaksi warga sekitar masih cukup masif ditemukan. Walaupun pihak sekolah sejatinya telah berinisiatif untuk mewujudkan zona belajar yang higienis dan terbebas dari polusi asap rokok, ketersediaan program sosialisasi yang secara spesifik menargetkan tindakan preventif merokok bagi anak-anak di tingkat dasar ini masih tergolong minim.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan permasalahan utama kegiatan pengabdian, yaitu masih rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya merokok dan tingginya risiko paparan perilaku merokok dari lingkungan sekitar merespons situasi tersebut, sangat dibutuhkan sebuah intervensi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan atraktif, sekaligus memiliki relevansi dengan tingkat kematangan psikologis anak.

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok kepada siswa kelas 4 sekolah dasar, meningkatkan pengetahuan serta kesadaran terhadap risiko rokok, dan menumbuhkan sikap menolak perilaku merokok sejak dini melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan program ini pada dasarnya merupakan wujud manifestasi dari berbagai literatur dan data empiris yang membuktikan keberhasilan pendekatan edukatif di institusi pendidikan dalam rangka menangkal munculnya kebiasaan merokok pada anak-anak tingkat dasar.

METODE

Program pengabdian ini mengaplikasikan metode psikoedukasi yang berlandaskan pada upaya intervensi pencegahan (preventif). Sasaran utamanya adalah untuk mengeskalasi tingkat pemahaman sekaligus menumbuhkan karakter resisten para pelajar tingkat dasar terhadap aktivitas merokok. Pemilihan kerangka psikoedukasi ini dilatarbelakangi oleh efektivitasnya yang telah teruji dalam memperluas literasi kesehatan anak. Selain itu, metode ini mampu mengonstruksi kecenderungan sikap yang positif lewat skema pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif secara bersamaan (Tones & Green, 2017). Metode ini relevan dengan tahapan kematangan intelektual pelajar di tingkat pendidikan dasar yang membutuhkan proses pembelajaran konkret, visual, dan interaktif agar informasi kesehatan dapat dipahami secara menyeluruh (Slavin, 2020). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi sebagai bagian dari upaya menilai ketercapaian tujuan kegiatan.

Mitra dan Lokasi Kegiatan

Mitra sasaran kegiatan adalah 54 siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Bodon, Kota Yogyakarta. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan psikologis bahwa siswa pada rentang usia 9–10 tahun mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat, namun masih memiliki kerentanan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan proses peniruan perilaku. Kondisi tersebut menjadikan siswa sekolah

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

dasar sebagai sasaran yang tepat untuk intervensi edukatif preventif (Berk, 2018).

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dalam satu sesi terstruktur yang diawali dengan pengukuran awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan edukasi yang dirancang secara interaktif melalui pemaparan materi menggunakan media visual, pemutaran video edukatif, penggunaan alat peraga konkret, diskusi sederhana, serta permainan tematik yang relevan dengan topik bahaya merokok. Pendekatan pembelajaran aktif ini digunakan untuk meningkatkan atensi, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung (Slavin, 2020).

Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dilakukan pengukuran akhir untuk menilai perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Seluruh proses pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan (Slavin, 2020).

Evaluasi

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pengetahuan tentang bahaya rokok yang disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dengan format pertanyaan pilihan ganda untuk menilai pemahaman siswa mengenai jenis rokok, kandungan zat berbahaya, serta dampaknya terhadap kesehatan. Penggunaan instrumen sederhana dan spesifik topik dinilai efektif untuk mengukur perubahan pengetahuan pada anak usia sekolah (DeVellis, 2017).

Tingkat ketercapaian keberhasilan program dievaluasi melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* sebagai indikator perubahan kognitif siswa. Selain itu, pengukuran secara kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap respons verbal, partisipasi aktif, dan sikap siswa selama diskusi serta permainan edukatif, yang mencerminkan perubahan sikap dan kesadaran terhadap perilaku merokok. Pendekatan ini digunakan untuk menangkap perubahan sikap dan kesadaran siswa yang belum sepenuhnya dapat diukur secara kuantitatif (Creswell & Poth, 2018).

Evaluasi kegiatan ditindaklanjuti dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan edukasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil berdasarkan temuan observasi selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait keterlibatan siswa dan perubahan sikap terhadap perilaku merokok. Pendekatan analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dampak kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya aplikatif dalam menyebarluaskan pengetahuan psikologi kesehatan kepada masyarakat sasaran, khususnya anak usia sekolah dasar, sebagai bentuk pencegahan perilaku berisiko sejak dini (World Health Organization, 2022). Program Edukasi Pencegahan Perilaku Merokok yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bodon dirancang untuk memberikan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif siswa terhadap bahaya merokok (Langford et al., 2017). Dampak kegiatan diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi awal bagi pembentukan perilaku hidup sehat di masa mendatang (Nutbeam & Lloyd, 2021).

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan penutup. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang bertujuan membangun suasana belajar yang kondusif serta memperkenalkan tujuan kegiatan kepada siswa.

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi



Gambar 1. Pembukaan kegiatan psikoedukasi pencegahan perilaku merokok

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi menggunakan media visual dan pendekatan interaktif agar siswa lebih mudah memahami bahaya merokok.



Gambar 2. Penyampaian materi menggunakan media interaktif

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara fasilitator dan siswa untuk memperkuat pemahaman serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.



Gambar 3. Diskusi interaktif mengenai bahaya merokok

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup yang diisi dengan refleksi singkat serta foto bersama

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

peserta sebagai dokumentasi akhir kegiatan.



Gambar 4. Penutup kegiatan dan foto bersama peserta

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, pelaksanaan psikoedukasi mengenai bahaya merokok menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga diskusi, tanya jawab, serta aktivitas edukatif yang mendorong partisipasi siswa. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok sejak usia dini.

Hasil pengukuran pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi dianalisis untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ringkasan hasil pengetahuan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Bahaya Rokok pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Bodon

Variabel	Mean	N	Standar Deviasi	Standar Error
<i>Pre-test</i>	6,87	54	1,21	0,17
<i>Post-test</i>	9,24	54	0,93	0,13

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah mengikuti program psikoedukasi pencegahan perilaku merokok. Terdapat peningkatan pada rerata skor pascates (*post-test*) jika dikomparasikan dengan tes awal (*pre-test*), hal ini mengindikasikan bahwasanya siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok serta dampaknya terhadap kesehatan (Brewer et al., 2019). Hasil analisis mengindikasikan adanya disparitas yang nyata pada hasil evaluasi sebelum dan pasca-pelaksanaan program ($p < 0,001$) dengan nilai *effect size* yang tergolong besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai salah satu indikator perubahan kognitif dalam pencegahan perilaku merokok sejak dini (World Health Organization, 2022).

Capaian Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan program tercapai dengan baik, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif siswa setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi (Nutbeam, 2018). Indikator keberhasilan utama dalam kegiatan ini adalah perubahan skor pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok yang diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

indikator kuantitatif tersebut, keberhasilan program juga dilihat dari indikator kualitatif berupa peningkatan partisipasi aktif, respon verbal positif, serta munculnya pernyataan sikap menolak rokok selama diskusi dan permainan edukatif (Langford et al., 2017).

Ditinjau dari aspek kuantitatif, perolehan rerata skor awal (*pre-test*) peserta didik yang semula berada di angka 6,87 mengalami pelonjakan menjadi 9,24 pada saat evaluasi akhir (*post-test*). Uji komparasi terhadap capaian sebelum dan pasca-intervensi ini membuktikan adanya signifikansi statistik ($p < 0,001$) yang disertai dengan *effect size* dalam kategori tinggi. Temuan empiris tersebut menegaskan bahwasanya penerapan metode psikoedukasi membawa pengaruh yang amat substansial dalam mengeskalasi tingkat pemahaman siswa (Nutbeam & Lloyd, 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kandungan zat berbahaya dalam rokok serta dampaknya terhadap kesehatan fisik dan psikologis.

Pembahasan Hasil dalam Perspektif Psikologi

Keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui pendekatan psikologi perkembangan dan psikologi kesehatan. Siswa kelas 4 sekolah dasar tengah melalui fase kognisi operasional konkret, sehingga kapasitas pemahaman mereka akan jauh lebih optimal apabila materi disampaikan menggunakan pendekatan visual yang dipadukan dengan praktik nyata. Metode psikoedukasi yang mengkombinasikan pemaparan materi, video edukatif, alat peraga, serta permainan tematik terbukti mampu meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Selain peningkatan aspek kognitif, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan awal pada aspek afektif siswa, yang tercermin dari antusiasme, keberanian mengemukakan pendapat, serta ekspresi sikap menolak rokok. Meskipun perubahan perilaku belum dapat diukur secara langsung dalam jangka pendek, Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program yang dijalankan mampu menumbuhkan kesadaran psikologis, yang mana menjadi basis krusial untuk menangkal kebiasaan merokok semenjak usia dini (Nutbeam, 2018). Fakta ini berkesesuaian dengan konsep dasar promosi kesehatan, di mana eskalasi literasi dan perubahan konseptual diyakini sebagai syarat mutlak sebelum terwujudnya gaya hidup yang sehat.

Keunggulan, Kelemahan dan Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

Keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik psikologis anak, yaitu interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung. Pendekatan ini membuat materi yang bersifat abstrak, seperti bahaya zat kimia dalam rokok, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, keterlibatan aktif peserta menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas program.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta kondisi ruangan yang kurang kondusif menjadi tantangan dalam menjaga fokus dan keteraturan siswa. Di samping itu, evaluasi terhadap tingkat keberhasilan intervensi ini baru menjangkau aspek pengetahuan secara kuantitatif dan observasi sikap secara kualitatif, sehingga belum mencakup evaluasi perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Peluang Pengembangan Program

Meskipun menghadapi keterbatasan teknis, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan serupa dapat diimplementasikan secara berkesinambungan dengan alokasi waktu yang lebih ekstensif, diiringi dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai agen penguat di lingkungan sekolah dan rumah. Pengembangan instrumen pengukuran yang mencakup aspek sikap dan niat perilaku secara kuantitatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran dampak psikologis yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Edukasi Pencegahan Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Dasar mampu memberikan perubahan positif dalam jangka pendek, khususnya pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Program ini berpotensi menjadi model intervensi psikoedukasi preventif yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan pada konteks

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

masyarakat sekolah dasar lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diwujudkan melalui edukasi preventif merokok bagi pelajar tingkat dasar ini telah sukses merealisasikan target utamanya. Temuan pasca-kegiatan mengindikasikan terjadinya eskalasi pada aspek pemahaman kognitif siswa mengenai bahaya rokok yang ditunjukkan melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah kegiatan, serta perubahan awal pada sikap dan kesadaran siswa terhadap perilaku merokok. Capaian ini mengindikasikan bahwa kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan efektif sebagai upaya preventif dalam menanamkan pemahaman dan sikap hidup sehat sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Program serupa dapat diimplementasikan secara berkesinambungan melalui penambahan alokasi waktu pelaksanaan, melibatkan guru dan orang tua sebagai agen pendukung di lingkungan sekolah dan keluarga, serta dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang mampu mengukur perubahan sikap dan perilaku secara lebih komprehensif. Dengan pengembangan tersebut, kegiatan psikoedukasi pencegahan perilaku merokok berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung upaya promosi kesehatan pada anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Muhammadiyah Bodon, Yogyakarta, terutama kepada jajaran pimpinan sekolah, tenaga pendidik, beserta segenap murid 4 yang telah berkenan menjadi kolaborator dalam agenda pengabdian ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan selaku institusi naungan penulis, atas segala bentuk sokongan moral maupun material yang memungkinkan suksesnya program ini. Tidak lupa, Tim Pelaksana sangat mengapresiasi setiap individu maupun pihak-pihak terkait yang turut andil memberikan sumbangsih demi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau menurut provinsi*.
- Benowitz, N. L., & Burbank, A. D. (2016). Cardiovascular toxicity of nicotine: Implications for electronic cigarette use. *Trends in Cardiovascular Medicine*, 26(6), 515–523. <https://doi.org/10.1016/j.tcm.2016.03.001>
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson Education.
- Brewer, N. T., Morgan, J. C., Baig, S. A., Mendel, J. R., Boynton, M. H., Pepper, J. K., & Noar, S. M. (2019). Public understanding of cigarette smoke constituents. *Health Education Research*, 34(3), 258–270. <https://doi.org/10.1093/her/cyz009>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). SAGE Publications.
- Glantz, S. A., & Bareham, D. W. (2018). E-cigarettes: Use, effects on smoking, risks, and policy implications. *Annual Review of Public Health*, 39, 215–235. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040617-013757>
- Goriounova, N. A., & Mansvelter, H. D. (2016). Short- and long-term consequences of nicotine exposure during adolescence for prefrontal cortex neuronal network function. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, 6(12). <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a012120>
- Hecht, S. S. (2018). Carcinogenic effects of cigarette smoke on the respiratory tract. In *Respiratory Toxicology*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801238-3.02080-8>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Edukasi preventif siswa sekolah dasar terhadap bahaya perilaku merokok melalui kegiatan psikoedukasi

- <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulidou, T., Murphy, S. M., Waters, E., & Campbell, R. (2017). The World Health Organization's health promoting schools framework: A Cochrane systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 17. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4620-7>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nutbeam, D. (2018). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies. *Health Promotion International*, 33(2), 206–213. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax006>
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health. *Annual Review of Public Health*, 42, 159–173. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102529>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rodgman, A., & Perfetti, T. A. (2016). *The chemical components of tobacco and tobacco smoke* (2nd ed.). CRC Press.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.
- Tones, K., & Green, J. (2017). *Health promotion: Planning and strategies* (3rd ed.). SAGE Publications.
- World Health Organization. (2021). *Global youth tobacco survey (GYTS): Indonesia factsheet 2019*. World Health Organization
- World Health Organization. (2022). *Global standards for health-promoting schools: Framework for school-based health interventions*. World Health Organization
- World Health Organization. (2023). *WHO report on the global tobacco epidemic 2023*. World Health Organization